

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Ide *Corporate Social Responsibility*(CSR) mulai digunakan sejak tahun 1970-an, namun hingga saat ini masih menjadi tema hangat untuk di bahas. *The World Bussiness Council for Sustainable Development (WBCSD)* mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal dan komunitas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan.

Di Indonesia, penerapan CSR telah ada sejak tahun 1990-an. Namun hingga saat ini perkembangan CSR masih membutuhkan banyak perhatian semua pihak, baik pemerintah, masyarakat luas maupun perusahaan. CSR di Indonesia telah diatur dalam UU No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Dalam UU No. 40 Tahun 2007, pasal 74 ayat (1) menyatakan perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Keputusan Menteri BUMN Nomor : Kep-236/MBU/2003 tentang Program Kemitraan Badan Usaha Milik Negara dengan Usaha Kecil dan Program Bina Lingkungan (PKBL).

Dua konsep lainnya responsivitas dan tanggung jawab sosial mencerminkan pandangan sosio-ekonomi, yang menyatakan bahwa tanggung jawab sosial manajer bukan sekedar menghasilkan

keuntungan, tetapi juga termasuk melindungi dan meningkatkan kesejahteraan sosial.¹

Misi perusahaan agar dapat menghasilkan laba yang sebesar-besarnya, Busyra Azheri dalam bukunya tentang *Corporate Social Responsibility* mengatakan bahwa **“...kultur perusahaan yang didominasi cara berpikir dan perilaku ekonomi yang hanya berorientasi keuntungan (*profit orientate*)”**² membuat perusahaan mencari peluang guna mencapai tujuan tersebut dengan berbagai cara sehingga akhirnya dapat berdampak negatif bagi lingkungannya.

Di Kota Medan terdapat beberapa bidang usaha potensial. Perekonomian Kota Medan tahun 2000 didominasi oleh kegiatan perdagangan, hotel dan restoran (35,02%), yang disusul oleh sektor industri pengolahan sebesar 19,70%. Dari besaran nilai kedua sektor tersebut maka dapat dikatakan bahwa potensi unggulan yang paling mungkin berkembang di Kota Medan adalah sektor perdagangan dan industri. Seperti diketahui, dengan status Medan sebagai salah satu kota terbesar di Indonesia maka wajar bila arahan pembangunan kota lebih menitikberatkan pada kedua sektor tersebut, apalagi dengan didukung oleh sarana dan prasarana yang ada.

Sebagai kota industri, perdagangan dan jasa terkemuka di Indonesia, Kota Medan telah menyiapkan berbagai fasilitas penunjang bagi kegiatan industri, termasuk menyediakan sebuah kawasan yang modern dan dikelola secara professional.

¹Stephen P. Robbins, Mary Coulter, **Manajemen**, Edisi Kesepuluh jilid satu, Erlangga, Jakarta, Hal 127.

²Busyra Azheri, ***Corporate Social Responsibility: Dari Voluntary Menjadi Mandatory***, Edisi Pertama, Cetakan kedua: PT Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 3.

Kawasan Industri Medan (KIM) berlokasi di Kelurahan Mabar, Kecamatan Medan Deli dengan areal seluas 524 hektar. PT. KIM resmi berdiri menjadi perseroan sejak tanggal 7 Oktober 1988. Areal kawasan ini dibelah oleh dua jalur tol dari Kota Medan menuju pelabuhan Belawan. Posisinya sangat strategis dengan jarak 8 kilometer ke pelabuhan belawan, serta 10 kilometer ke pusat Kota Medan. Berbagai fasilitas penunjang yang dimiliki kawasan industri medan antara lain pengolahan air limbah, air bersih, air hidran, listrik, telepon, gas, keamanan, pemadam kebakaran dan poliklinik. Investor asing yang menanamkan modalnya di KIM antara lain berasal dari Singapura, Malaysia, Thailand, Jepang, Australia, Swedia, Filipina, Jerman, Swiss dan Yaman. Pada tahun 2004 berdasarkan Medan.

Dalam hal ini KIM juga sudah menjalankan CSR ini yang fokus di sektor pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Sedikit banyak yang sudah dilakukan adalah dengan pembagian sembako, peduli lingkungan, memberikan bantuan bina lingkungan dan juga melakukan penanaman seribu pohon.

Aspek sosial ekonomi terlihat dari adanya mobilitas tenaga kerja yang tinggi ke daerah kawasan industri, Dampak ekonomi yang diterima oleh masyarakat sekitar kawasan industri dan daerah terdampak akan sangat mendominasi kehidupan sehari-hari dari perubahan pendapatan hingga mata pencaharian. Pendapatan sering digunakan sebagai tolak ukur kemakmuran dan tingkat pembangunan suatu daerah, semakin besar pendapatan perkapitanya maka akan semakin besar tingkat kemakmuran di daerah tersebut. Pendapatan suatu daerah juga berpengaruh pada tingkat pengangguran dan tenaga kerja di daerah tersebut.

Masalah ketenagakerjaan juga merupakan salah satu faktor penghambat kemakmuran dan pembangunan di suatu daerah. Beberapa masalah ketenagakerjaan yang sering terjadi ialah rendahnya kualitas tenaga kerja, jumlah angkatan kerja yang tidak sebanding dengan kesempatan kerja, persebaran tenaga kerja yang tidak merata, dan pengangguran.

Perubahan akibat pembangunan yang berlangsung dengan pesat, selain mendatangkan kemakmuran bagi masyarakat juga memberi pengaruh terhadap lingkungan sosial, ekonomi dan budaya setempat. Untuk itu setiap pembangunan industri harus memperhitungkan dampak yang mungkin ditimbulkan. Dampak ini meliputi dampak yang bersifat positif dan negatif. Dampak positif dari pembangunan industri diharapkan mampu menyerap tenaga kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Hanya saja dampak yang bersifat positif ini hanya dinikmati oleh sebagian kecil masyarakat, yaitu mereka yang memiliki tingkat pendidikan dan keterampilan tertentu.

Dampak yang bersifat negatif menyangkut aspek biofisik, sosial, ekonomi, dan budaya. Aspek biofisik tampak pada terjadinya polusi air, udara, tanah yang pada tingkat tertentu membahayakan kelangsungan hidup semua makhluk.

Kerugian ekonomi yang diakibatkan oleh timbulnya masalah-masalah lingkungan dapat mencapai ratusan juta. Secara umum dapat digambarkan kerugian-kerugian ekonomi yang di derita oleh para penderita pencemaran berupa biaya pemeliharaan atau kebersihan rumah.³

³Takdir Rahmadani, **Hukum Lingkungan di Indonesia** : Edisi Kedua PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta 2011, hal 4.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Dyah ayu Setyaningrum dengan membuat penelitian terbaru di perusahaan berbeda. Dyah ayu Setyaningrum melakukan penelitian “Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat (Studi Kasus pada PT. Apac Inti Corpora)”.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh Implementasi *Corporate Social Responsibility* Terhadap Kesejahteraan Hidup Masyarakat Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) ”.**

1.2 Rumusan masalah

Seiring dengan perkembangan jaman, masyarakat tidak hanya menuntut perusahaan untuk menyediakan barang dan jasa namun juga adanya tanggung jawab sosial (CSR) perusahaan untuk masyarakat. Dengan adanya CSR perusahaan, masyarakat berharap kesejahteraannya dapat meningkat dibandingkan sebelum adanya program CSR. CSR merupakan bentuk komitmen, kepedulian dan kontribusi perusahaan terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Meskipun CSR tidak memberikan keuntungan bagi perusahaan dalam jangka pendek. Namun, CSR akan memberikan hasil positif bagi perusahaan, baik secara langsung maupun tidak langsung di masa mendatang.

Dalam penelitian ini dimaksudkan untuk melihat pengaruh CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Maka, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian adalah : “ Apakah implementasi CSR perusahaan PT. Kawasan Industri

Medan (Persero) berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar PT. KIM? “

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh implementasi CSR Pada PT. Kawasan Industri Medan (Persero) terhadap kesejahteraan hidup masyarakat Di sekitar PT. KIM.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh bagi beberapa pihak dari penelitian mengenai implementasi CSR terhadap kesejahteraan masyarakat antara lain :

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai pengaruh implementasi dari CSR

2. Bagi PT. KIM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan untuk lebih meningkatkan program CSR demi kesejahteraan hidup masyarakat.

3. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teoritis

2.1.1 Corporate Social Responsibility (CSR)

Setiap perusahaan di seluruh dunia akan melakukan berbagai macam kegiatan yang terencana untuk dapat meningkatkan eksistensi perusahaan dan menjadi perusahaan yang Good Business. Salah satu kegiatannya adalah *Corporate Sosial Responsibility (CSR)*. CSR adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat luas dan lingkungan. Usaha sosial perusahaan telah dikonsepsikan lebih luas sebagai tugas manajerial untuk mengambil tindakan melindungi dan mengembangkan kesejahteraan masyarakat dan sekaligus memberikan keuntungan bagi perusahaan. Jadi kegiatan CSR pada dasarnya merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekaligus sebagai sarana untuk membangun reputasi dan meningkatkan keunggulan perusahaan dalam bersaing.

CSR merupakan sebuah kesepakatan dari *The World Bussiness Council for Sustainable Development (WBCSD)* di Johannesburg Afrika Selatan pada tahun 2002 yang ditujukan untuk mendorong seluruh perusahaan dunia dalam rangka terciptanya suatu pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*), bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal dan komunitas secara keseluruhan dalam peningkatan kualitas hidup.

Davis dan Frederick pada tahun 1992 menyatakan bahwa CSR adalah sebagai kewajiban organisasi bisnis atau perusahaan untuk mengambil bagian dalam kegiatan yang bertujuan melindungi serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan di samping kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri.⁴

Dengan cara berbeda, Lawrence, Weber, dan Post (2005) melukiskan tingkat kesadaran ini dalam bentuk tingkat keterlibatan bisnis dengan para pemangku kepentingan dalam beberapa tingkatan hubungan yaitu : *inactive*, *reactive*, *proactive*, dan *interactive*. Perusahaan yang *inactive* sama sekali mengabaikan apa yang menjadi perhatian pemangku kepentingan. Perusahaan yang *reactive* hanya bereaksi bila ada ancaman atau tekanan yang diperkirakan akan mengganggu perusahaan dari pihak pemangku kepentingan tertentu. Perusahaan yang *proactive* akan selalu mengantisipasi apa saja yang menjadi kepedulian para pemangku kepentingan.⁵

Tanggung jawab Sosial Perusahaan atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu konsep bahwa organisasi, khususnya perusahaan adalah memiliki berbagai bentuk tanggung jawab terhadap seluruh pemangku kepentingannya, yang di antaranya adalah konsumen, karyawan, pemegang saham, komunitas dan lingkungan dalam segala aspek operasional perusahaan yang mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan.⁶

Dari beberapa definisi di atas dapat kita simpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah komitmen perusahaan untuk memberikan kontribusi jangka panjang terhadap satu isu tertentu di masyarakat atau lingkungan untuk dapat menciptakan lingkungan yang lebih baik. Kontribusi dari perusahaan ini bisa berupa banyak hal, misalnya : bantuan dana, bantuan tenaga ahli dari perusahaan, bantuan berupa barang, dan lain-lain.

⁴ Busyra Azheri, *Op.Cit*, hal. 27.

⁵ Sukrisno agoes, Cenik Ardana, **Etika bisnis dan profesi: Tantangan membangun manusia seutuhnya**, Edisi Revisi, Salemba empat, Jakarta, 2013, hal. 91.

⁶ **Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan :**
https://id.wikipedia.org/wiki/tanggung_jawab_sosial_Perusahaan.

“Akuntansi pertanggungjawaban adalah jawaban akuntansi manajemen terhadap pengetahuan umum bahwa masalah-masalah bisnis dapat dikendalikan seefektif mungkin dengan mengendalikan orang-orang yang bertanggungjawab menjalankan operasi tersebut”⁷

Berdasarkan riset yang dilakukan oleh *United States-based Business for Social Responsibility (BSR)*, banyak sekali keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan yang telah mempraktekkan CSR antara lain:

1. Meningkatkan *brand image* dan reputasi perusahaan

CSR dapat membuat perusahaan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat sehingga reputasi perusahaan juga akan meningkat apabila perusahaan melaksanakan program tersebut dengan sebaik – baiknya

2. Meningkatkan penjualan dan loyalitas pelanggan.

Apabila program CSR dilakukan dengan baik oleh perusahaan maka para pelanggan akan menjadi lebih loyal karena para pelanggan tidak hanya mengetahui kualitas tetapi juga tujuan baik perusahaan.

3. Mengurangi biaya operasional

Dengan adanya CSR perusahaan tidak perlu lagi mengeluarkan anggaran untuk biaya promosi, karena produk atau perusahaan pasti akan menjadi lebih dikenal oleh masyarakat. Dengan demikian biaya operasional perusahaan akan menurun.

⁷Arfan Ikhsan Lubis, **Akuntansi Keperilakuan** : Salemba Empat, Jakarta. Hal 203

4. Meningkatkan kinerja keuangan.

Dengan adanya CSR diharapkan laba perusahaan akan lebih meningkat karena penjualan juga akan meningkat. Dengan demikian kinerja keuangan dari perusahaan tersebut secara otomatis akan meningkat pula.

Program CSR, apabila dikembangkan dengan baik akan menciptakan suatu kaitan emosional antara masyarakat dengan perusahaan yang nantinya akan berdampak pada *brand awareness*, dan lama-kelamaan akan berkembang menjadi brand loyalty yang akan menciptakan ekuitas merek yang menguntungkan bagi perusahaan. .

2.1.2 Corporate Social Responsibility Goal

Implementasi CSR dilakukan sedemikian rupa secara sistematis, terstruktur dan periodik. Tujuan CSR senantiasa mengedepankan persoalan-persoalan vital yang dihadapi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraannya, antara lain bidang agama, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Tujuan tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan visi dan misi perusahaan. Berdasarkan tujuan-tujuan CSR tersebut, implementasi CSR perusahaan akan mengikuti arah dari kepentingan perusahaan di tengah-tengah komunitas lingkungan hidup masyarakat. Tujuan-tujuan CSR tersebut seperti tujuan dalam kerangka tanggung jawab pendidikan, ekonomi, moral, filantropi (kedermawanan) dan tujuan dalam tanggung jawab hukum. CSR juga bisa sebagai investasi untuk perusahaan dimana CSR dapat memberikan pembangunan bagi karyawan dan juga masyarakat sekitar, dan akibat CSR terjalin hubungan

yang baik antara perusahaan dengan masyarakat. CSR juga merupakan sarana bagi perusahaan demi pertumbuhan dan keberlanjutan (*sustainability*) perusahaan dan bukan lagi dilihat sebagai sarana biaya (*cost centre*) melainkan sebagai sarana meraih keuntungan (*profit centre*)

2.1.3 Corporate Social Issue

Isu-isu sosial akan terus berkembang seiring dengan dinamika yang terjadi dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Isu-isu sosial tersebut berkembang sebagai wujud dari adanya perubahan dalam cara pandang hidup masyarakat yang harus segera direspon oleh perusahaan. Ketidakmampuan perusahaan dalam menangkap isu sosial yang berkembang di masyarakat akan berdampak pada bentrokan yang terjadi di tengah-tengah komunitas kehidupan sosial masyarakat. Apalagi dalam suasana krisis ekonomi dunia yang sedang terjadi, persoalan perburuhan, komunikasi pemerintah dan perusahaan, bahkan hubungan pekerja di dalam perusahaan sendiri akan dapat terganggu dari mencuatnya isu sosial dalam masyarakat. Dalam hal ini menurut **“Giddens (Dalam Budimanta et al., 2008: 14) Dampak dari globalisasi yang terjadi dewasa ini tidak hanya mempunyai dimensi ekonomi saja akan tetapi juga mempunyai dimensi politik, teknologi, dan budaya”**⁸ Pemikiran tersebut juga akan mempengaruhi cara berpikir kalangan usahawan dalam memandang strategi usahanya. Perusahaan tidak lagi dipandang sebagai bagian luar dari masyarakat tetapi perusahaan sudah merupakan bagian dari masyarakat. CSR dapat juga untuk membuat relasi antara

⁸ Andi Mapisangka, **“Implementasi CSR Terhadap Kesejahteraan Masyarakat”** JSEP, 2009, hal. 44.

perusahaan dengan masyarakat dan karyawan menjadi lebih baik. Karena untuk mencapai tujuannya perusahaan juga perlu melihat keadaan sekitar agar tidak terjadi konflik ataupun percekocokan dengan sekitar lingkungan masyarakat tersebut

Menurut Munadjat Danusaputro,

“lingkungan atau lingkungan hidup adalah semua benda dan daya serta kondisi, termasuk di dalamnya manusia saja dan tingkah-perbuatannya, yang terdapat dalam ruang di mana manusia berada dan mempengaruhi kelangsungan hidup serta kesejahteraan manusia dan jasad-jasad hidup lainnya.”⁹

2.1.4 Corporate Relation Program

Hubungan yang baik sangat perlu dijalin oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Implementasi program CSR merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk selalu dekat dengan masyarakat. CSR memiliki tujuan juga untuk menanamkan dan memperoleh pengertian dari niat baik, kepercayaan dan juga antusias dari lingkungan dari masyarakat khususnya. Selain itu CSR juga merupakan unsur yang sangat penting guna mencapai tujuan yang spesifik. Dan yang terpenting CSR ditujukan untuk terwujudnya hubungan yang harmonis diantara perusahaan dengan lingkungannya.

CSR dapat menjadikan perusahaan yang bersangkutan menjadi perusahaan yang peduli, dan menjadikan perusahaan yang memiliki nilai sosial yang baik dikenal oleh pihak-pihak sekitar bahkan bisa sampai ke publik.

⁹Muhammad Akib, **Hukum Lingkungan, Perspektif Global dan Nasional** : PT. RajaGarfindo Persada, Jakarta, 2014. Hal 1

2.1.5 Pengertian Masyarakat

Masyarakat yang berarti pergaulan hidup kumpulan manusia yang hidup bersama dalam suatu tempat dengan ikatan aturan tertentu. Masyarakat memberikan pengertian bahwa masyarakat adalah kesatuan yang selalu berubah, yang hidup karena proses masyarakat yang menyebabkan terjadi proses perubahan tersebut. Sedangkan menurut Plato, masyarakat merupakan refleksi dari manusia perorangan. Suatu masyarakat akan mengalami keguncangan sebagaimana halnya manusia perorangan yang terganggu keseimbangan jiwanya yang terdiri dari tiga unsur, yaitu nafsu, semangat, dan intelegensi.

Dari pernyataan diatas berarti memiliki arti bahwa pertanggung jawaban juga ada terhadap masyarakat. Masyarakat adalah makhluk sosial. Manusia tidak dapat hidup sendiri dengan mengabaikan keterlibatannya dengan kepentingan pergaulan antara sesamanya dalam kehidupan bermasyarakat. Dalam hubungan manusia dengan masyarakat terjadi interaksi aktif. Manusia dapat mengintervensi dengan masyarakat lingkungannya dan sebaliknya masyarakat pun dapat memberi pada manusia sebagai warga.

Salah satu elemen penting dalam kesejahteraan hidup tersebut adalah adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan. Dalam hal ini peran manajemen perusahaan sangat penting dalam upaya untuk memformulasikan berbagai kegiatan CSR perusahaan, sehingga terjadi hubungan simbiosis mutualisme antara perusahaan dan masyarakat luas. Pada akhirnya

kegiatan CSR perusahaan diharapkan dapat meningkatkan pemberdayaan masyarakat.

2.1.6 Kesejahteraan Masyarakat

Menurut *Wikipedia*, dalam ekonomi, sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Menurut *Wikipedia* pula, dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas, dan lain sebagainya. Bidang-bidang kehidupan tersebut meliputi jumlah dan jangkauan pelayanannya.

Untuk mendapatkan kesejahteraan itu memang tidak gampang. Tetapi bukan berarti mustahil didapatkan. Tak perlu juga melakukan yang haram, sebab yang halal masih banyak yang bisa dikerjakan untuk mencapai kesejahteraan. Kita hanya perlu memperhatikan indikator kesejahteraan itu. Adapun indikator tersebut diantaranya adalah.

Pertama. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Yaitu Pemerataan pendapatan (redistribusi pendapatan/ *distribution of income*). Pengertian merata di sini tidak berarti bahwa semua warga masyarakat pendapatannya jumlahnya harus sama, tetapi kesempatan yang sama bagi setiap warga untuk memperoleh pendapatan. Upah minimum regional juga bisa dijadikan salah satu cara untuk pemerataan pendapatan, dimana saat ini UMR medan sekitar Rp. 1.961.354,-.

Kedua, pendidikan yang semakin mudah untuk didapatkan dan diselesaikan. Pengertian mudah disini dalam artian adanya dukungan dari pihak-pihak yang memang bisa membantu masyarakat sekitar. Dan juga adanya kemudahan didapatkan dalam bentuk beasiswa maupun perhatian khusus.

Ketiga, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan disini artinya masyarakat mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan fasilitas kesehatan. Dan masyarakat juga bisa mendapatkan sosialisasi dibidang cara untuk menanggulangi kesehatan maupun gejala dari jenis penyakit yang ada disekitar mereka.

Kemudian, sudah barang tentu bahwa kesejahteraan masyarakat nampak juga, dimana setiap orang mempunyai pandangan hidup, tujuan hidup dan cara-cara hidup yang berbeda sehingga memberikan nilai-nilai yang berbeda juga terhadap faktor-faktor yang menentukan tingkat kesejahteraan mereka (sukirno, 2007).¹⁰

Kesejahteraan Masyarakat adalah suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosial. Dalam lingkungan perusahaan, masyarakat di sekitar perusahaan merupakan pihak yang terpenting untuk memperoleh apresiasi. Apresiasi itu sendiri dapat berbentuk peningkatan kesejahteraan hidup melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh perusahaan melalui kegiatan CSR. Dalam penerapannya,

¹⁰Elvis F. Purba, et al..., **Ekonomi Indonesia**, Edisi kedua Cetakan kedua : Universitas HKBP Nommensen Medan, Medan 2014, Hal 24.

umumnya perusahaan akan melibatkan partisipasi masyarakat, baik sebagai objek maupun sebagai subjek program CSR. Hal ini dikarenakan masyarakat adalah salah satu pihak yang cukup berpengaruh dalam menjaga eksistensi suatu perusahaan.

2.2 Peneliti Terdahulu

Terdapat peneliti terdahulu tentang implementasi CSR terhadap kesejahteraan hidup masyarakat, antara lain :

Tabel 2.1

Ringkasan Hasil Peneliti Terdahulu

No.	Peneliti Terdahulu (Tahun)	Variabel	Hasil	Perbedaan
1.	Mapisangka (2009)	<p>Independen :<i>CSR goal, corporate social issue, dan corporate responsibility program.</i></p> <p>Dependen : Kesejahteraan masyarakat</p>	<p>melakukan penelitian implementasi CSR PT. Batamindo Investment Cakrawala terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Variabel – variabel independent antara lain <i>Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social Issue, Corporate Relation Program</i> secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Namun diantara variabel independen yang ada, hanya variabel <i>Corporate Relation</i></p>	<p>Penelitian mapisangka menjadikan <i>Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social Issue, Corporate Relation Program</i> menjadi 3 variabel untuk menjadi hipotesis sedangkan penelitian saya hanya menggunakan satu variabel</p>

			<p><i>Program yang memiliki pengaruh terbesar terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat di sekitar lingkungan perusahaan PT. Batamindo InvestmentCakrawala.</i></p>	<p>yaitu CSR tetapi didukung dengan <i>Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social Issue, Corporate Relation Program</i></p>
2.	Dyah ayu styaningrum (2011)	<p>Dependen : CSR</p> <p>Independen : Kesejahteraan Masyarakat</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan yaitu <i>Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social Issue, dan Corporate Relation Program</i> secara signifikan memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat.</p>	<p>Penelitian Dyah ayu styaningrum menjadikan <i>Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social Issue, Corporate Relation Program</i> menjadi 3 variabel untuk menjadi hipotesis sedangkan penelitian saya hanya menggunakan satu variabel yaitu CSR tetapi didukung dengan</p>

				<i>Corporate Social Responsibility Goal, Corporate Social Issue, Corporate Relation Program</i>
--	--	--	--	---

2.3 Kerangka Pemikiran

Implementasi CSR yang dilakukan oleh suatu perusahaan akan berdampak bagi perusahaan itu sendiri dan masyarakat di sekitar perusahaan.

Sekarang sudah banyak perusahaan yang menerapkan program-program CSR. Mulai dari perusahaan yang terpaksa menjalankan program tanggung jawab sosialnya karena peraturan yang ada, sampai kepada perusahaan yang benar-benar serius dalam menjalankan program CSR dengan mendirikan yayasan khusus untuk melaksanakan program-program CSR mereka.¹¹

Dampak bagi perusahaan adalah peningkatan citra perusahaan di mata masyarakat. Sedangkan dampak bagi masyarakat sekitar perusahaan adalah peningkatan kesejahteraan hidup masyarakat. Berdasarkan teori *Stakeholder* yang mengatakan bahwa sebuah entitas bisnis keberadaannya tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya dukungan dari masyarakat. Dalam lingkup masyarakat, ada beberapa yang menjadi *Stakeholder*. Sehingga perusahaan harus memperhatikan para *Stakeholdernya*. Karena dukungan dari *Stakeholder* sangat berpengaruh terhadap kelangsungan perusahaan. Tidak hanya itu, teori legitimasi juga

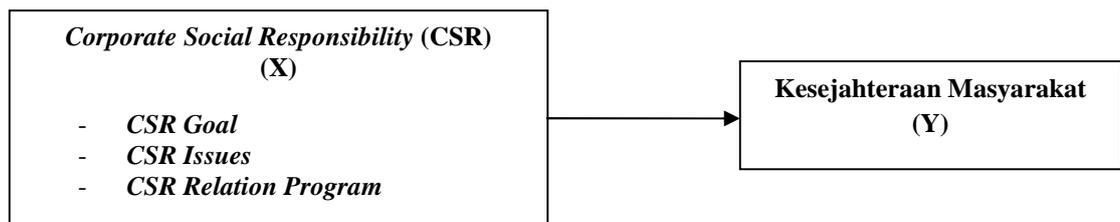
¹¹Martono Anggusti, **Tanggung Jawab sosial Perusahaan**, cetakan pertama : Books Terrace & library, Bandung 2010, hal xiv.

menjelaskan bahwa perusahaan melakukan kegiatan usaha dengan batasan-batasan yang ditentukan. Keberadaan perusahaan dalam masyarakat akan tetap berlanjut jika tindakan perusahaan sejalan dengan nilai-nilai masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Perusahaan cenderung menggunakan kinerja lingkungan dan pengungkapan informasi lingkungan untuk membenarkan atau melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat. Kedua teori tersebut dapat dijadikan landasan perusahaan dalam melaksanakan CSR dengan melihat tujuan, masalah, serta program CSR demi kesejahteraan masyarakat serta kelangsungan bisnis perusahaan.

H : *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kesejahteraan hidup masyarakat

Kerangka Pemikiran dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2.1



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di PT. Kawasan Industri Medan (Persero) yang berlokasi di Jalan Pulau Batam No. 1, Percut Sei Tuan, sampali percut Sei Tuan, Kota Medan.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Sekitar PT. Kawasan Industri Medan.

3.2.2 Sampel

Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode “ **(Adler Haymans Manurung) *purposive sampling (Sampling Non-Probabilitas)***”¹², yaitu metode penentuan sampel yang sesuai dengan karakteristik yang ditentukan.

Adapun kriteria yang ditetapkan untuk sampel adalah :

- a. Masyarakat yang telah tinggal dilokasi penelitian. Kriteria ini diambil karena masalah penelitian adalah tentang kesejahteraan Masyarakat berarti harus berkelanjutan agar dapat dinilai tingkat kepuasannya apakah tiap tahun naik atau cenderung menurun.
- b. Masyarakat yang pernah menerima dan merasakan program CSR.

¹² Adler Haymans Manurung, **Metode penelitian: Keuangan investasi, dan akuntansi Empiris**, PT.adler manurung press, 2011, hal. 54.

Pada penelitian ini peneliti menetapkan kuota sampel sebanyak 50 responden. Jumlah ini sudah dianggap dapat mewakili hasil penelitian karena telah memenuhi syarat sebagai sampel besar.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer.

”Adapun sumber data primer yaitu organisasi atau lembaga yang mengumpulkan data dan mempublikasikannya misalkan, jumlah penduduk per 2010 dikumpulkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) maka data yang jumlah penduduk ini merupakan data primer bagi BPS. Biasanya data dikumpulkan tersebut untuk kepentingan lembaga tersebut tetapi dapat dipergunakan oleh pihak lain”¹³.

Sumber data dalam penelitian ini adalah responden yaitu masyarakat Sekitar Kawasan Industri Medan serta data sekunder dari dokumen perusahaan, jurnal, buku, dan skripsi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

“Mengumpulkan data termasuk pekerjaan yang rumit dan melelahkan. Walaupun demikian, seorang peneliti harus mengumpulkan data untuk penelitiannya. Pengumpulan data tidak boleh dilakukan dengan sembrono dan sesuka hati. Peneliti harus mengikuti beberapa aturan yang berkenaan dengan cara, strategi atau teknik untuk mengumpulkan data dari sumber-sumbernya¹⁴”

Penelitian ini dilakukan di PT. Kawasan Industri Medan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diisi atau dijawab oleh responden. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat oleh peneliti dengan melalui defenisi operasional variabel. Kuesioner tersebut terdiri dari dua bagian, bagian pertama berisi tentang data diri responden dan bagian kedua berisi pertanyaan yang berkaitan dengan implementasi CSR PT. Kawasan Industri Medan (Persero) terhadap kesejahteraan hidup masyarakat. Kuesioner diberikan secara langsung

¹³ **Ibid**, hal. 35.

¹⁴ Elvis Purba, Parulian Simanjuntak, **Metode Penelitian**, Universitas HKBP Nommensen Medan, hal.

kepada responden dengan waktu pengembalian 2-3 hari setelah kuesioner disebar. Selain kuesioner, data sekunder diperoleh dari dokumen perusahaan tentang program CSR dan studi pustaka atau literatur berupa buku, jurnal, artikel, situs internet serta data-data terkait lainnya yang diperlukan dalam penelitian ini.

Kuesioner adalah daftar pertanyaan yang disusun untuk memenuhi kebutuhan data yang akan dianalisa sesuai dengan tujuan penelitian. Oleh karenanya, kuesioner tersebut harus dipersiapkan peneliti agar data yang diinginkan peneliti dapat terpenuhi, kuesioner tidak boleh asal jadi tetapi harus disusun secara detail dan baik agar responden bisa menjawab dan sesuai dengan data yang diinginkan. Artinya, pemahaman konsep atas pertanyaan harus dipahami responden sehingga data yang ingin didapatkan peneliti sesuai konsep yang diinginkan.¹⁵

Adapun pengujian kuesioner dapat dilakukan beberapa tahapan yaitu:

- 1. Kuesioner didiskusikan kepada para peneliti dan juga kepada para ahli yang memahami topik penelitian yang akan dilakukan. Diskusi ini untuk memperoleh konsep dan pemikiran atau tambahan informasi yang diinginkan, pada sisi lain, diskusi ini juga untuk memberikan konsep yang matang atas penelitian yang dilakukan.**
- 2. Kuesioner diuji coba kepada para pihak terdekat sebelum diujicobakan kepada responden. Para pihak terdekat sesama peneliti perlu memberikan argumentasi atau pendapat atas kuesioner yang telah dibuat tersebut.**
- 3. Kuesioner harus sudah diujicobakan kepada para pengumpul kuesioner atau juga para pelatih (trainer) para pengumpul kuesioner. Tindakan ini untuk memberikan pengetahuan agar responden bisa terjawab ketika ada persoalan yang dihadapi ketika mengisi kuesioner.**
- 4. Kuesioner diajukan kepada responden yang sangat kecil untuk mendapatkan masukan. Pengujian ini merupakan pengujian terakhir dilakukan, baik teknik bertanya dan perubahan konsep yang akan terjadi.¹⁶**

Kuesioner dalam penelitian ini sedikit banyak telah dirubah oleh peneliti. Dan didalam penelitian ini ada beberapa keterangan yaitu:

1. Responden hanya perlu memberikan tanda Pada sesuai dengan pendapat responden

¹⁵Adler Haymans ManurungOp. Cit, hal. 41.

¹⁶Ibid, hal, 44-45

2. Ada 5 kriteria yang disediakan yaitu:
1. STS : Sangat Tidak Setuju
 2. TS : Tidak Setuju
 3. N : Ragu-ragu
 4. S : Setuju
 5. SS : Sangat Setuju
3. Didalam kuesioner juga ada soal essay yang fungsinya agar perusahaan dan peneliti dapat menyimpulkan bagaimanakah bentuk program CSR yang masyarakat harapkan.

Tabel 3.1

Defenisi Operasional Variabel

No	Variabel	Defenisi Operasional	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Corporate Social Responsibility</i> (X) - <i>CSR Goal</i> - <i>CSR Issues</i> - <i>CSR Relation Program</i>	CSR adalah kegiatan-kegiatan sosial yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap masyarakat	- <i>CSR Goal</i> untuk senantiasa mengedepankan persoalan persoalan vital yang dihadapi masyarakat dalam peningkatan kesejahteraannya, antara lain bidang agama, ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Tujuan tersebut dapat dilaksanakan berdasarkan visi dan misi perusahaan.	Likert

		luas dan lingkungannya .	<p>Berdasarkan tujuan-tujuan CSR tersebut, implementasi CSR perusahaan akan mengikuti arah dari kepentingan perusahaan di tengah-tengah komunitas lingkungan hidup masyarakat. Tujuan-tujuan CSR tersebut seperti tujuan dalam kerangka tanggung jawab pendidikan, ekonomi, moral, filantropi (kedermawanan) dan tujuan dalam tanggung jawab hukum. CSR juga bisa sebagai investasi untuk perusahaan dimana CSR dapat memberikan pembangunan bagi karyawan dan juga masyarakat sekitar</p> <p>- <i>CSR issues</i> Isu-isu sosial tersebut berkembang sebagai wujud dari adanya perubahan dalam cara pandang hidup masyarakat yang harus segera direspon oleh perusahaan.</p> <p>Ketidakmampuan perusahaan dalam menangkap isu sosial yang berkembang di</p>	
--	--	--------------------------	---	--

			<p>masyarakat akan berdampak pada bentrokan yang terjadi di tengah-tengah komunitas kehidupan sosial masyarakat. Pemikiran tersebut juga akan mempengaruhi cara berpikir kalangan usahawan dalam memandang strategi usahanya. Perusahaan tidak lagi dipandang sebagai bagian luar dari masyarakat tetapi perusahaan sudah merupakan bagian dari masyarakat. CSR dapat juga untuk membuat relasi antara perusahaan dengan masyarakat dan karyawan menjadi lebih baik. Karena untuk mencapai tujuannya perusahaan juga perlu melihat keadaan sekitar agar tidak terjadi konflik ataupun percekocokan dengan sekitar lingkungan masyarakat tersebut.</p> <p>- <i>CSR Relation Program</i> Hubungan yang baik sangat perlu dijalin oleh perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Implementasi</p>	
--	--	--	---	--

			<p>program CSR merupakan realisasi dan aktualisasi dari upaya perusahaan untuk selalu dekat dengan masyarakat. CSR memiliki tujuan juga untuk menanamkan dan memperoleh pengertian dari niat baik, kepercayaan dan juga antusias dari lingkungan dari masyarakat khususnya. Selain itu CSR juga merupakan unsur yang sangat penting guna mencapai tujuan yang spesifik. Dan yang terpenting CSR ditujukan untuk terwujudnya hubungan yang harmonis diantara perusahaan dengan lingkungannya.</p>	
2	Kesejahteraan Masyarakat (Y)	Suatu hal yang memiliki pusat perhatian dalam membantu masyarakat pada berbagai tingkatan umur	a. Pertama. Jumlah dan pemerataan pendapatan. Yaitu Pemerataan pendapatan (redistribusi pendapatan/ <i>distribution of income</i>). Pengertian merata di sini tidak berarti bahwa semua warga masyarakat	Likert

		<p>untuk tumbuh dan berkembang melalui berbagai fasilitas dan dukungan agar mereka mampu memutuskan, merencanakan dan mengambil tindakan untuk mengelola dan mengembangkan lingkungan fisiknya serta kesejahteraan sosial</p>	<p>pendapatannya jumlahnya harus sama, tetapi kesempatan yang sama bagi setiap warga untuk memperoleh pendapatan. Upah minimum regional juga bisa dijadikan salah satu cara untuk pemerataan pendapatan, dimana saat ini UMR medan sekitar Rp. 1.961.354,- .</p> <p>b. Kedua, pendidikan yang semakin mudah untuk didapatkan dan diselesaikan. Pengertian mudah disini dalam artian adanya dukungan dari pihak-pihak yang memang bisa membantu masyarakat sekitar. Dan juga adanya kemudahan didapatkan dalam bentuk beasiswa maupun perhatian khusus.</p> <p>c. Ketiga, kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata. Kesehatan disini artinya masyarakat mendapatkan kemudahan dalam mendapatkan fasilitas kesehatan. Dan masyarakat</p>	
--	--	---	--	--

			juga bisa mendapatkan sosialisasi dibidang cara untuk menanggulangi kesehatan maupun gejala dari jenis penyakit yang ada disekitar mereka.	
--	--	--	--	--

3.5 Uji Kualitas Data

Uji validitas dan realibilitas dilakukan untuk menguji kuesioner layak untuk digunakan sebagai instrumen penelitian.

3.5.1 Uji Validitas

Instrumen penelitian yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data tersebut valid. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. **“Uji signifikasi dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} untuk *degree of freedom* (df) = $n-2$ dalam hal ini n adalah jumlah sample.”**¹⁷ Apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} maka data dikatakan valid. Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis butir dengan r_{tabel} 0,05.

Ketentuan pengambilan keputusan :

¹⁷Imam ghozali, **Aplikasi Analisis Multivariate dengan program ibm SPSS 19**, Edisi kelima, Badan penerbit Universitas diponegoro, hal 53.

1. Jika r_{hitung} positif dan $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pertanyaan valid.
2. Jika r_{hitung} negatif atau $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pertanyaan tidak valid.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. **“Suatu kuesioner dikatakan reliabel jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.”**¹⁸ Uji Reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan nilai *Cronbach alpha*. Suatu konstruk dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach alpha* $> 0,60$

3.5.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kelayakan dari suatu model regresi. Sebelum melakukan analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan antara lain uji Normalitas dan uji Heteroskedastisitas.

3.5.3.1 Uji Normalitas

”Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal.”¹⁹ Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, penelitian ini menggunakan dua cara yaitu analisis grafik dan analisis statistik dengan Kolmogorov-Smirnov (K-S).

¹⁸Imam Ghozali, *Op. Cit*, Hal 47.

¹⁹*Ibid*, Hal 160.

1. Analisis Grafik

Dengan menggunakan grafik histogram atau atau grafik normal plot. Dasar pengambilan keputusan.

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji normalitas dengan menggunakan grafik belum dapat dipastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Oleh sebab itu, dilakukan analisis statistic dengan uji statistic non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dasar pengambilan keputusan

- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) kurang dari 0,05, maka H_0 ditolak. Hal ini berarti data residual tidak berdistribusi normal.
- Apabila nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka H_0 diterima. Hai ini berarti data residual berdistribusi normal.

3.5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

“Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satupengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.”²⁰ Model regresi yang baik adalah model regresi yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran. Untuk mendeteksi ada atau

²⁰Imam Ghozali, **Op. Cit.** Hal 139.

tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dapat dilakukan pula dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dengan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*.

3.5.4 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah Metode Statistik yang berfungsi untuk menguji sejauh mana hubungan sebab akibat antara variabel faktor penyebab (X) terhadap variabel akibatnya (Y) atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Corporate Social Responsibility*. Sedangkan variabel terikatnya adalah kesejahteraan masyarakat. Metode analisis ini menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solution*).

$$Y = a + bX + e$$

Dimana :

Y = Variabel Kesejahteraan Masyarakat

- a = Konstanta
- b = Koefisien Regresi
- X = *Variabel Corporate Social Responsibility*
- e = *Standart error*

3.5.5 Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian ini diuji dengan pengujian, antara lain :

- 1) Koefisien Determinasi

“Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.”²¹Jika R^2 kecil maka pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat sangat kecil

- 2) Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

“Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (b_i) sama dengan nol, atau :

$$H_0 : b_i = 0$$

²¹Imam Ghozali, *Op. Cit.* Hal 97.

Artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis alternatifnya (H_A) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

$$\mathbf{H_A : b_i \neq 0}$$

Artinya, variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.”²²

Kriteria pengambilan keputusan :

H₀ diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

H₀ ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$

²²Imam Ghozali, **Op. Cit.** Hal 98-99.